

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Palari Films adalah sebuah rumah produksi film yang didirikan pada tahun 2016 di Jakarta oleh Meiske Taurisia dan Muhammad Zaidy. Perusahaan ini berfokus untuk memproduksi film-film dengan kualitas tinggi, memiliki karakter yang unik, namun tetap mudah diakses dan relevan bagi penonton Indonesia maupun internasional. Yang terbukti melalui kemenangan karya Palari Films di berbagai festival film nasional maupun internasional. Sejak awal berdirinya, Palari Films terus berkomitmen untuk menghadirkan karya-karya sinema yang segar, autentik, dan memiliki daya tarik global.

2.1.1 Profil Perusahaan

Palari Films merupakan rumah produksi film Indonesia yang berbasis di Jakarta Selatan dan berada di bawah naungan PT Aneka Cahaya Nusantara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2016 oleh tiga *founder* yaitu Muhammad Zaidy, Meiske Taurisia, dan Edwin. Sejak awal berdirinya, Palari Films memiliki visi dan misi untuk menghadirkan film-film Indonesia dengan kualitas artistik yang tinggi, dengan pendekatan film *arthouse* (Film Seni) namun tetap dapat diakses oleh khalayak luas, serta relevan bagi pasar lokal maupun internasional (Amerta, Avi, 2018). Visi dan misi ini akurat dengan prestasi 9 proyek film panjang, film pendek, dan serial produksi Palari Films yang berhasil meraih penghargaan di berbagai festival film bergengsi serta meraih jutaan penonton di layar lebar dan *platform streaming* (Amerta, Avi, 2018).



Gambar 2. 1 Logo Palari Films
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Nama dan logo Palari Films berasal dari jenis kapal layar tradisional khas Sulawesi Selatan, yang terkenal gesit dan mampu bergerak cepat melampaui pendahulunya. Istilah Palari sendiri berasal dari kata pelari yang merupakan bagian kata dari bahasa Melayu. Filosofi tersebut selaras dengan semangat Palari Films untuk mendorong industri perfilman Indonesia agar melesat maju melalui karya-karya film yang segar, berani, dan berdaya saing internasional.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Sebelum berdirinya Palari Films, Meiske Taurisia dan Edwin telah berkolaborasi melalui rumah produksi BabiButaFilm pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Pengalaman tersebut memberikan mereka pemahaman mendalam mengenai dinamika industri film Indonesia yang terus berkembang. Pada tahun 2015, kembalinya Muhammad Zaidy ke Indonesia setelah menyelesaikan studi magister di bidang *Film Producing* di New York menjadi momen penting. Kehadiran Muhammad Zaidy melengkapi struktur kepemimpinan dan memperkuat fondasi berdirinya Palari Films pada tahun berikutnya.

Debut film Palari Films dimulai dengan “Posesif” (2017), sebuah drama remaja yang disutradarai oleh Edwin dan ditulis oleh Gina S. Noer. Di tahun yang sama film ini sukses secara kritis dan meraih sepuluh nominasi di Festival Film Indonesia (FFI) 2017, dengan tiga kemenangan penting yaitu Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik (Putri Marino), dan Pemeran Pendukung Pria Terbaik (Yayu Unru). Keberhasilan ini menandai kehadiran Palari Films sebagai rumah produksi yang orisinal dan berkualitas.

Film berikutnya, “Aruna & Lidahnya” (2018), merupakan adaptasi lepas dari novel karya Laksmi Pamuntjak. Film ini berhasil memenangkan dua dari sembilan nominasi Festival Film Indonesia 2018 termasuk kategori Aktor Pendukung Terbaik (Nicholas Saputra) dan Skenario Adaptasi Terbaik (Titien Wattimena) dan menjadi salah satu perwakilan Indonesia di Berlinale ke-69 dalam program sinema kuliner.

Tahun 2021 menjadi salah satu periode penting dalam perjalanan Palari Films. Dua film besar dirilis pada tahun yang sama, Ali & Ratu-Ratu Queens, karya Lucky Kuswandi, dan Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas, karya Edwin. Film Ali & Ratu-Ratu Queens didistribusikan melalui Netflix akibat pandemi COVID-19 dan memperoleh respons positif dari publik, termasuk penghargaan Film Terfavorit Pilihan Penonton di FFI. Sementara itu, Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas berhasil mencatat sejarah sebagai film Indonesia pertama yang memenangkan penghargaan Golden Leopard di Locarno Film Festival ke-74. Meiske Taurisia selaku produser, menyatakan bahwa Pencapaian ini memperkuat reputasi Palari Films di kancah internasional (Retno, Dewi, 2021).

Pada tahun 2022, Palari Films memperluas eksplorasi kreatifnya melalui proyek antologi film pendek bertajuk “Piknik Pesona”, bekerja sama dengan Vision+. Proyek ini melibatkan sepuluh sutradara dari berbagai daerah di Indonesia dan menampilkan keberagaman kisah lokal dalam format film pendek yang segar. Salah satu dari sepuluh pendek berjudul Evakuasi Mama Emola memenangkan penghargaan Film Pendek Terbaik (Jury Prize)

di Sundance Film Festival Asia dan Piala Citra, Film Cerita Pendek Terbaik di Festival Film Indonesia.

Memasuki tahun 2024, Palari Films merilis dua film panjang terbaru, yaitu “Kabut Berduri” dan “Tebusan Dosa”. Kedua film ini memperlihatkan konsistensi Palari Films dalam mengeksplorasi isu sosial dan narasi kompleks. “*Kabut Berduri*” menghadirkan tema psikologis dengan nuansa thriller, sedangkan “*Tebusan Dosa*” menyoroti konflik moral dan keluarga dengan gaya penceritaan yang intens. Film “Kabut Berduri” didistribusikan melalui Netflix dan berhasil memenangkan tiga penghargaan Piala Citra di Festival Film Indonesia termasuk Penagarah Artistik Terbaik (Menfo Tanton, Guntur Mupak), Penata Rias Terbaik (Cherry Wirawan), dan Penata Efek Visual Terbaik (Lumine Studio) serta memenangkan tiga penghargaan di Tempo Film Festival yaitu Best Screenplay (Ifan A. Ismail, Edwin), Best Leading Actor (Yoga Pratama), dan Best Supporting Actor (Yudi Ahmad Tajudin).

Selain dua film tersebut, pada bulan September 2024 Palari Films juga merilis serial terbaru berjudul Ratu-Ratu Queens: The Series, sebagai *prequel* dari film Ali & Ratu-Ratu Queens (2021). Serial ini menjadi salah satu langkah penting Palari Films dalam memperluas jangkauan format konten, dari film layar lebar ke serial digital, sekaligus memperkuat posisi Palari Films di platform OTT Indonesia.

Saat program magang ini berlangsung, Palari Films tengah mempersiapkan proyek film terbarunya berjudul “Monster Pabrik Rambut”. Film ini memuat pendekatan eksperimental, melanjutkan jejak Palari Films dalam menghadirkan cerita-cerita dengan penyajian yang terfokus pada isu yang dihadapi dan dirasakan oleh masyarakat Indonesia setiap harinya. Dalam proyek ini, penulis berkesempatan terlibat secara langsung sebagai *intern* di tim *marketing*, khususnya dalam proses pembuatan *title treatment* film. Pengalaman ini memberi penulis kesempatan untuk memahami

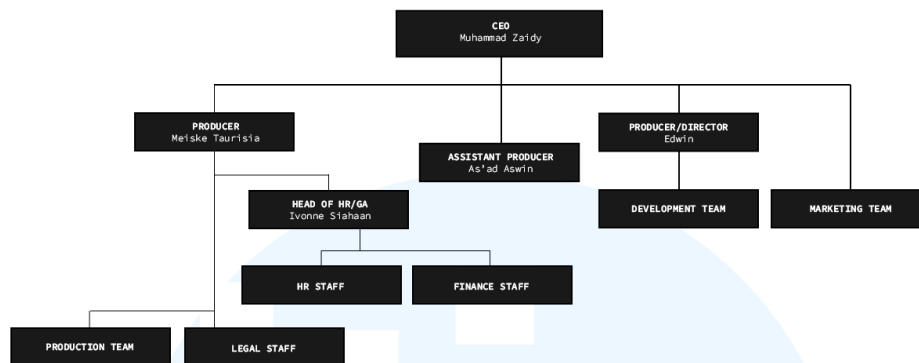
bagaimana strategi visual dan identitas film mulai dibangun sejak tahap awal produksi, sekaligus belajar langsung dari proses kerja tim kreatif Palari Films.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi Palari Films terbentuk dengan pembagian peran antara aspek manajerial, produksi, dan kreatif. Di posisi teratas, Direktur Utama yang mengawasi jalannya seluruh proses operasional dan produksi film. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direktur Utama dapat dibantu oleh asisten produser. Selanjutnya, produser yang mengawasi pengembangan dan pelaksanaan berbagai proyek film. Di sisi kreatif, ketua tim development memimpin pengembangan cerita melalui tim *development*, penyutradaraan, serta supervisi pascaproduksi.

Dalam struktur organisasi Palari Films, tim marketing memiliki peran strategis dalam mendukung proses promosi dan publikasi setiap proyek film yang diproduksi. Tim ini dipimpin oleh *Head of Marketing* yang bertanggung jawab untuk merancang strategi pemasaran secara menyeluruh dan memastikan setiap kampanye promosi berjalan sesuai dengan visi perusahaan. Sejalan dengan posisi tersebut, terdapat divisi *Sales* yang berfokus pada pengembangan jaringan distribusi dan kerja sama komersial, sehingga strategi pemasaran dan penjualan dapat berjalan beriringan secara efektif.

Tepat di bawah *Head of Marketing*, terdapat posisi *Graphic Designer* yang memiliki peran penting dalam mengembangkan identitas visual dan materi promosi untuk setiap film maupun serial. *Graphic designer* menjadi penghubung antara konsep kreatif dan implementasi visual, mulai dari pembuatan poster, elemen kampanye digital, hingga *title treatment* yang menjadi wajah utama film. Struktur hierarki ini memungkinkan koordinasi kerja yang terarah, dimana setiap keputusan strategis dari *Head of Marketing* dapat diterjemahkan dengan tepat ke dalam bentuk visual melalui tim desain, sementara divisi sales memastikan hasil kampanye tersebut tersampaikan ke pasar dengan jangkauan optimal.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Palari Films

2.3 Portofolio Perusahaan

Portofolio Palari Films mencerminkan pencapaian perusahaan dalam memproduksi karya film berkualitas serta keberhasilannya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak distribusi dan festival film internasional. Sejak berdiri, Palari Films telah menghasilkan sejumlah film panjang dan proyek kolaboratif yang memiliki pencapaian artistik yang kompeten di mata internasional.

Beberapa karya penting yang dapat dipublikasikan antara lain:

1. “Posesif” (2017)

Film debut Palari Films ini menjadi tonggak awal perjalanan perusahaan di industri film Indonesia. Dalam kampanye promosinya, elemen visual seperti poster film dan *title treatment* dirancang dengan minimalis. Film ini bekerja sama dengan jaringan bioskop nasional dan festival film Indonesia, yang berhasil memenangkan tiga Piala Citra.



2017, Posesif
(Directed by Edwin)

A student diver risks her scholastic future and relationship with her father when she dates a moody transfer student consumed by their romance.

2023
Special Program in Focus: Renaissance of Indonesian Cinema
Busan International Film Festival

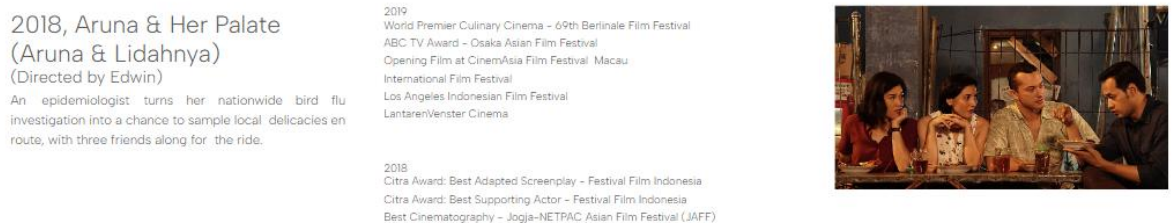
2018
Official Selection - Hong Kong International Film Festival
Official Selection - Osaka International Film Festival
Official Selection - Cinema/Asia Film Festival
Commendable Female Supporting Actor - Festival Film Bandung
Best Newcomer - Indonesian Movie Actors Awards

2017
Citra Award: Best Director - Festival Film Indonesia
Citra Award: Best Actress - Festival Film Indonesia
Citra Award: Best Supporting Actor - Festival Film Indonesia
Best Film, Best Performance, Best Cinematography - Jogja-NETPAC
Asian Film Festival (JAFF)
Official Selection - Singapore International Film Festival
Piala Tuti Indra Melaon: Best New Actress - Piala Maya

Gambar 2. 3 Informasi Film “Posesif”
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

2. “Aruna & Lidahnya” (2018)

Sebagai adaptasi lepas dari novel populer dengan judul yang sama, film ini mengembangkan visual yang autentik melalui desain poster dan materi publikasi bertema kuliner dan perjalanan. Kampanye promosinya menonjolkan elemen visual yang menampilkan suasana hangat dengan karakteristik kota-kota Indonesia. Film ini juga dipilih oleh Berlinale (Berlin International Film Festival) sebagai bagian dari program Culinary Cinema.



Gambar 2. 4 Informasi Film “Aruna & Lidahnya”
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

3. Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)

Film ini dirilis secara eksklusif melalui platform streaming Netflix dan memanfaatkan media digital sebagai saluran utama promosi. Elemen desain seperti poster & *social media campaign* dirancang oleh pihak Netflix. Kolaborasi dengan Netflix menjadi salah satu pencapaian penting Palari Films dalam memperluas jangkauan distribusi global.



Gambar 2. 5 Informasi Film Ali & Ratu Ratu Queens
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

4. Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021)

Film ini memiliki *artstyle* yang khas, termasuk pada perancangan identitas visual dan poster film yang menggunakan pendekatan desain retro dengan disiplin vernakular terinspirasi dari lukisan bak truk terbuka lintas jawa. Materi promosi yang mencerminkan kultur sopir truk ini turut diekspor untuk kampanye festival internasional, termasuk Locarno Film Festival, di mana film ini meraih penghargaan Golden Leopard.

2021, Vengeance Is Mine, All Others Pay Cash (Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas)
(Directed by Edwin)

In a society ruled by violence, a machismo brawler wrestling with his own impotence falls head over heels in love with a ruthless female fighter.

2022
Citra Award: Best Director, Best Actress, Best Actor, Best Adapted Screenplay, Best Costume Designer - Festival Film Indonesia
Best Actor, Best Supporting Actor, Best Art Direction, Best Costume Design, Best Makeup & Hairstyling - Piala Maya
Santa Barbara International Film Festival
Best Non-U.S. Release - Online Film Critics Society Awards

2021
Golden Leopard - 74th Locarno Film Festival
Best Cinematography - International Film Festival of Valladolid
Contemporary World Cinema - Toronto International Film Festival (TIFF)
Opening Film - Singapore International Film Festival (TIFF)
Official Selection Filmfest Hamburg
Busan International Film Festival
Vienna International Film Festival



Gambar 2. 6 Informasi Film “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas”
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)